



Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Individualisme di Lingkungan Kampus dalam Perspektif Sila Kedua Pancasila

Analysis of Student Perceptions of Individualistic Behavior in the Campus Environment from the Perspective of the Second Principle of Pancasila

**Cindy Aulia Fadillah Sikumbang¹, Jhessika Rahma Putri², Nezha Indri Pratiwi³,
Yohana Ratna Dewi Veronica⁴**

Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Email : cindypadillah1506@gmail.com¹, jhessikarahmaputri@gmail.com², nezhaindri@gmail.com³,
yohanaratna18@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 04-04-2026

Revised : 06-04-2026

Accepted : 08-04-2026

Published : 10-04-2026

Abstract

This study aims to analyze students' perceptions of individualistic behavior on campus and examine this phenomenon from the perspective of the second principle of Pancasila. The method used is qualitative research with a phenomenological approach. Data were obtained through in-depth interviews, observations, literature studies, and documentation, with informants who are active students at Medan State University. The results show that individualistic behavior among students is characterized by low social interaction, lack of cooperation, and decreased concern for the surrounding environment. Contributing factors include technological developments, social media, academic competition, and lack of communication between students. From the perspective of the second principle of Pancasila, excessive individualistic behavior is considered inappropriate because it can reduce the values of empathy, caring, and mutual respect. However, individualism is still acceptable within certain limits as long as it does not harm others. This study emphasizes the importance of strengthening humanitarian values in campus life to create more harmonious social interactions.

Keywords: Individualism, Students, Pancasila

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap perilaku individualisme di lingkungan kampus serta mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif sila kedua Pancasila. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi, dengan informan mahasiswa aktif di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku individualisme di kalangan mahasiswa ditandai dengan rendahnya interaksi sosial, kurangnya kerja sama, serta menurunnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Faktor penyebabnya meliputi perkembangan teknologi, media sosial, persaingan akademik, serta kurangnya komunikasi antar mahasiswa. Dalam perspektif sila kedua Pancasila, perilaku individualisme yang berlebihan dinilai tidak sesuai karena dapat mengurangi nilai empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Meskipun demikian, individualisme masih dapat diterima dalam batas tertentu selama tidak merugikan orang lain. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan kampus guna menciptakan interaksi sosial yang lebih harmonis.

Kata Kunci: Individualisme, Mahasiswa, Pancasila

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola interaksi sosial di lingkungan



kampus. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik tidak hanya dituntut untuk berkembang secara intelektual, tetapi juga secara sosial melalui interaksi, kerja sama, serta sikap saling menghargai antar sesama. Lingkungan kampus pada dasarnya merupakan ruang sosial yang memungkinkan terjadinya proses pembentukan karakter, nilai, dan sikap sosial mahasiswa. Namun, dalam realitasnya, dinamika interaksi sosial di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya perubahan yang cukup mencolok, salah satunya adalah munculnya kecenderungan perilaku individualisme.

Perilaku individualisme di kalangan mahasiswa ditandai dengan kecenderungan untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta berkurangnya interaksi sosial secara langsung. Fenomena ini dapat terlihat dalam berbagai aktivitas di lingkungan kampus, seperti kurangnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, terbatasnya interaksi antar mahasiswa di luar lingkup kelas, serta munculnya sikap acuh terhadap permasalahan sosial di sekitar. Kondisi ini menunjukkan adanya pergeseran nilai sosial dari yang sebelumnya lebih bersifat kolektif menuju pola pikir yang lebih individualis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku individualisme di kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan era digital, penggunaan media sosial, serta adanya persaingan akademik yang semakin ketat. Mahasiswa cenderung lebih fokus pada pencapaian pribadi sehingga mengurangi keterlibatan dalam aktivitas sosial (Munawaroh, 2025). Selain itu, meskipun mahasiswa pada umumnya telah memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum optimal, yang terlihat dari menurunnya semangat gotong royong, solidaritas, serta kepedulian sosial (Hasan et al., 2025). Bahkan, dalam beberapa kasus, meningkatnya individualisme juga berkaitan dengan menurunnya rasa nasionalisme dan kebersamaan di kalangan mahasiswa (Rahman et al., 2024).

Secara teoritis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori individualisme–kolektivisme yang dikemukakan oleh Hofstede, yang menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern terjadi kecenderungan pergeseran dari orientasi kolektif menuju orientasi individual. Dalam konteks kehidupan berbangsa, nilai-nilai dalam sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, menekankan pentingnya sikap empati, kepedulian, serta penghargaan terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan mahasiswa di lingkungan kampus. Namun, munculnya perilaku individualisme yang berlebihan menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan nilai-nilai tersebut, sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa terhadap perilaku individualisme di lingkungan kampus serta mengkaji fenomena tersebut dalam perspektif sila kedua Pancasila, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi interaksi sosial mahasiswa dan relevansinya dengan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman yang dialami oleh mahasiswa terkait perilaku individualisme di lingkungan kampus. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji fenomena sosial secara mendalam serta menekankan pada pemahaman terhadap pengalaman, pandangan, dan



makna yang dibangun oleh informan (Jailani, 2023). Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jl. William Iskandar, Pasar V, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, dengan fokus lokasi di Gedung Fakultas Ilmu Sosial sebagai tempat pengumpulan data.

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang dipilih secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dan pemahaman yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini adalah Rafa (20 tahun), mahasiswa Universitas Negeri Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam secara semi terstruktur untuk menggali pengalaman dan persepsi informan, observasi untuk mengamati situasi sosial dan interaksi mahasiswa di lingkungan kampus, studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori melalui buku dan jurnal ilmiah, serta dokumentasi berupa rekaman wawancara dan catatan penelitian sebagai data pendukung.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, makna, serta hubungan antar temuan sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai persepsi mahasiswa terhadap perilaku individualisme serta keterkaitannya dengan nilai-nilai dalam sila kedua Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Individualisme di Lingkungan Kampus

Perilaku individualisme merupakan fenomena yang cukup sering ditemukan di lingkungan kampus dan umumnya dipahami sebagai sikap yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Hal ini terlihat dari terbatasnya interaksi sosial, rendahnya solidaritas, serta kurangnya kerja sama dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Kondisi ini sejalan dengan Munawaroh et al. (2025) yang menyatakan bahwa individualisme ditandai dengan menurunnya interaksi sosial dan partisipasi kolektif mahasiswa. Jika dikaitkan dengan nilai Sila Kedua Pancasila, perilaku individualisme yang berlebihan cenderung tidak sejalan karena nilai tersebut menekankan empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Rahman et al. (2025) juga menegaskan bahwa individualisme dapat mengikis nilai gotong royong dan kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, yaitu Umar (20 tahun), individualisme dipahami sebagai sikap yang berfokus pada diri sendiri dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Umar menyatakan bahwa individu yang bersikap individualis cenderung tidak ingin terlibat dalam urusan orang lain dan lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Selain itu, fenomena individualisme juga dinilai sudah menjadi hal yang umum terjadi di lingkungan kampus, di mana hubungan sosial antar mahasiswa cenderung terbatas.

Dalam konteks akademik, perilaku individualisme juga terlihat dalam kerja kelompok, seperti adanya mahasiswa yang mengerjakan tugas secara mandiri tanpa melibatkan anggota lain. Hal ini menunjukkan kurangnya kolaborasi dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Munawaroh et al. (2025). Selain itu, adanya persaingan akademik juga mendorong mahasiswa lebih fokus pada pencapaian pribadi dibandingkan kerja sama.



Meskipun demikian, individualisme tidak selalu dipandang negatif. Dalam batas tertentu, sikap ini dapat mendorong kemandirian mahasiswa. Umar (20 tahun) menyatakan bahwa individualisme masih dapat diterima selama tidak merugikan orang lain, tetapi tetap berpengaruh terhadap berkurangnya keakraban dan solidaritas antar mahasiswa di lingkungan kampus.

2. Bentuk dan Faktor Penyebab Munculnya Perilaku Individualisme

Perilaku individualisme di kalangan mahasiswa dapat dilihat melalui berbagai bentuk dalam kehidupan kampus, baik dalam interaksi sosial maupun kegiatan akademik. Salah satu bentuk yang paling terlihat adalah kurangnya keterlibatan dalam kerja kelompok, di mana terdapat mahasiswa yang mengerjakan tugas sendiri tanpa melibatkan anggota lain. Hal ini menunjukkan lemahnya kerja sama, sebagaimana dijelaskan oleh Rahman dkk. (2024).

Selain itu, individualisme juga tampak dari sikap tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti enggan berinteraksi, tidak saling menegur, dan cenderung bersikap cuek. Umar (20 tahun) menyebutkan bahwa mahasiswa sering kali tidak berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan Lestari & Achdiani (2024) yang menyatakan bahwa globalisasi mendorong menurunnya interaksi sosial.

Bentuk lainnya adalah kecenderungan memilih kelompok yang menguntungkan secara pribadi, misalnya memilih teman yang dianggap lebih mampu secara akademik. Selain itu, sikap tidak mau berbagi informasi atau membantu teman juga menjadi bentuk individualisme yang berdampak pada menurunnya solidaritas (Rahman dkk., 2024).

Adapun faktor penyebab munculnya individualisme cukup beragam. Salah satu faktor utama adalah kurangnya komunikasi yang baik antar mahasiswa, sehingga mereka lebih memilih bekerja secara mandiri. Selain itu, persaingan akademik juga mendorong mahasiswa untuk lebih fokus pada pencapaian pribadi (Lestari & Achdiani, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah lingkungan sosial dan kebiasaan sebelumnya, serta pengaruh teknologi dan media sosial. Umar (20 tahun) menyatakan bahwa interaksi di media sosial sering kali tidak sejalan dengan kehidupan nyata, di mana seseorang bisa terlihat aktif secara daring namun kurang berinteraksi secara langsung. Hal ini juga didukung oleh Rahman dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa perkembangan teknologi dapat mengurangi interaksi sosial secara langsung, sehingga hubungan antar mahasiswa menjadi semakin terbatas.

3. Perilaku Individualisme Mahasiswa Ditinjau dari Nilai-Nilai Sila Kedua Pancasila

Perilaku individualisme mahasiswa dapat dianalisis melalui nilai-nilai Sila Kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai ini menekankan pentingnya empati, kepedulian, serta sikap saling menghargai dalam kehidupan sosial. Putri dkk. (2026) menyatakan bahwa nilai kemanusiaan menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama, perilaku individualisme yang berlebihan dinilai tidak sesuai dengan nilai Sila Kedua. Umar (20 tahun) menyatakan bahwa dalam sila kedua diajarkan untuk saling menghargai dan peduli, sedangkan individualisme yang berlebihan membuat seseorang hanya fokus pada diri sendiri. Hal ini juga didukung oleh Putri



dkk. (2026) yang menyatakan bahwa individualisme dapat menurunkan empati dan kepedulian sosial.

Dalam praktiknya, individualisme dapat mengurangi nilai keadilan dan sikap saling menghargai antar mahasiswa. Selain itu, sikap kurang peduli terhadap sesama menunjukkan belum optimalnya penerapan nilai kemanusiaan dalam kehidupan kampus. Hal ini sejalan dengan Hasan dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap nilai Pancasila belum selalu diikuti dengan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, individualisme masih dapat diterima dalam batas tertentu, selama tidak merugikan orang lain dan tetap memperhatikan nilai sosial, meskipun kecenderungan tersebut tetap berpotensi mengurangi empati, kepedulian, dan kualitas hubungan sosial antar mahasiswa di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku individualisme di kalangan mahasiswa merupakan fenomena yang nyata dan cukup dominan dalam kehidupan kampus. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan mengutamakan kepentingan pribadi, rendahnya interaksi sosial, serta kurangnya kerja sama dan kepedulian terhadap sesama. Munculnya individualisme dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi dan media sosial, persaingan akademik, serta kurangnya komunikasi antar mahasiswa. Dalam perspektif sila kedua Pancasila, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku individualisme yang berlebihan tidak sejalan dengan nilai-nilai yang menekankan empati, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa masih belum optimal. Meskipun demikian, individualisme tidak selalu berdampak negatif apabila berada dalam batas wajar, karena dapat mendorong kemandirian. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan antara sikap mandiri dan kepedulian sosial, sehingga tercipta kehidupan kampus yang harmonis, kolaboratif, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila..

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Z., Gotama, D., & Natalia, L. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 308-318.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14 (2), 117–128.
- Munawaroh, F., Handayani, S., & Nur, D. M. M. (2025). Individualisme di Kalangan Mahasiswa di Era Digital dan Implikasinya Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Pendidikan IPS. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03), 2577-2583.
- Putri, A. K. S. A., Zakiyaturrahmah, L., Triwulansari, D., Syahrullah, D. T., Kanaka, I. W., & Khotimah, K. (2026). REAKTUALISASI NILAI SILA KEDUA PANCASILA DALAM MENGHADAPI INDIVIDUALISME DI KALANGAN MAHASISWA: SUATU SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 3(2), 878-887.
- Rahman, F. A., Pratiwi, A. N., Bihernelly, C., Alfrayudha, H., Vadia, M. H., Aulya, N. R., ... & Maulid, Z. F. (2024). Menurunnya Sikap Nasionalisme Terhadap Meningkatnya Sikap



Individualisme Dikalangan Mahasiswa Baru Fakultas Hukum Universitas Andalas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(6), 562-567.

Rahmania, N., Salwa, D., Astuti, Y., & Suryaningsi, S. (2025). PENGARUH SIKAP INDIVIDUALISME TERHADAP IMPLEMENTASI NILAI FALSAFAT PANCASILA DI ERA MODERN MASYARAKAT INDONESIA. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 13(11), 121-130.